

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Proses pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menentukan strategi, metode, media, dan langkah pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ramdani et al. (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran mencakup perencanaan dalam memilih metode, teknik, dan prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, Hasriadi (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan proses penentuan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan optimal.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran perlu memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada dasarnya bertujuan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, karakteristik, dan kebutuhannya. Salah satu kelompok peserta didik yang memerlukan penyesuaian dalam pembelajaran adalah peserta didik dengan hambatan intelektual. Peserta didik dengan hambatan intelektual mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang dapat memengaruhi kemampuan memahami informasi,

memecahkan masalah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran. Purwandari dan Alimin (2022) menjelaskan bahwa kondisi tersebut menyebabkan peserta didik dengan hambatan intelektual memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan belajarnya.

Peserta didik dengan hambatan intelektual ringan pada umumnya memiliki kemampuan belajar yang masih dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang tepat. Namun, mereka dapat mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak, memiliki keterbatasan daya ingat, mudah kehilangan perhatian, serta membutuhkan pengulangan dalam memahami suatu informasi. Kondisi tersebut menuntut guru untuk menyajikan pembelajaran secara konkret, sederhana, bertahap, sistematis, dan berulang. Banowati, Bachtiar, dan Bahrudin (2025) menyatakan bahwa pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan intelektual akan lebih mudah dipahami apabila materi diberikan secara konkret, bertahap, dan disertai pengulangan. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan karakteristik tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenali berbagai fenomena alam dan sosial yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati, mengenali, membedakan, mengelompokkan, dan menghubungkan berbagai objek dengan kehidupan sehari-hari. Anisah et al. (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS membantu peserta didik memahami berbagai fenomena alam dan sosial melalui kegiatan mengamati, mengenali, mengelompokkan, dan menyimpulkan berbagai objek di lingkungan sekitar. Pada Fase B, salah satu materi yang dapat diberikan adalah mengenal hewan yang berada di sekitar peserta didik, meliputi nama hewan, ciri-ciri, habitat, dan manfaat hewan. Materi tersebut sebenarnya dekat dengan kehidupan peserta didik, tetapi dalam pelaksanaannya tetap memerlukan strategi

pembelajaran yang konkret dan sistematis, khususnya bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan.

Permasalahan dalam pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan juga ditemukan berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SLB BC Murni Kota Bandung. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali nama hewan, membedakan habitat hewan, serta mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran. Peserta didik MR hanya mampu menyebutkan tiga dari delapan nama hewan yang diperlihatkan oleh guru, sedangkan peserta didik RR mampu menyebutkan empat nama hewan, tetapi masih mengalami kekeliruan dalam mengelompokkan habitat hewan darat dan air. Kedua peserta didik juga membutuhkan pengulangan instruksi beberapa kali sebelum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan memerlukan strategi yang mampu memberikan contoh konkret, latihan secara bertahap, bimbingan langsung, serta umpan balik secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *Direct Instruction*. *Direct Instruction* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan penyampaian materi secara eksplisit, terstruktur, dan sistematis. Strategi ini dilaksanakan melalui tahapan orientasi, presentasi atau demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh penjelasan dan contoh dari guru, kemudian melakukan latihan secara bertahap dengan bimbingan hingga mampu mengerjakan tugas secara mandiri. Karakteristik *Direct Instruction* tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik hambatan intelektual ringan yang membutuhkan instruksi jelas, demonstrasi langsung, pengulangan, latihan bertahap, dan penguatan selama proses pembelajaran.

Penggunaan *Direct Instruction* dalam pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus telah ditunjukkan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Tenri, Syamsir, dan Mustamir (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instruction* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik berkebutuhan khusus dapat membantu meningkatkan pemahaman melalui kegiatan demonstrasi dan latihan yang dilakukan secara berulang. Penelitian Mulya Sari (2021) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan bermain bola basket pada peserta didik tunagrahita ringan melalui latihan yang dilakukan secara bertahap. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Direct Instruction* memiliki potensi untuk diterapkan pada pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus karena memberikan struktur pembelajaran yang jelas serta kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui contoh dan latihan secara langsung.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian Tenri et al. (2023) berfokus pada penerapan *Direct Instruction* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian Mulya Sari (2021) berfokus pada keterampilan bermain bola basket dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Sementara itu, penelitian mengenai penerapan *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan, khususnya pada materi mengenal hewan di sekitar, masih terbatas. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak menitikberatkan pada hasil belajar atau keterampilan tertentu, sedangkan kajian yang mendeskripsikan penerapan strategi secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan penghambat masih belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada kajian mengenai penerapan *Direct Instruction* secara komprehensif dalam pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan Fase B. Penelitian tidak hanya melihat pelaksanaan

tahapan *Direct Instruction*, tetapi juga mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya. Selain itu, pembelajaran memanfaatkan media konkret berupa kartu gambar hewan, buku hewan bersuara, dan Papan Interaktif Digital (PID) yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakteristik peserta didik hambatan intelektual ringan membutuhkan pembelajaran yang konkret, sistematis, bertahap, dan disertai pengulangan. Sementara itu, pembelajaran IPAS pada materi mengenal hewan menuntut peserta didik untuk mampu mengenali, mengidentifikasi, membedakan, dan mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu. *Direct Instruction* memiliki karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut karena memberikan arahan yang jelas, demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan penting untuk dilakukan agar diperoleh gambaran mengenai bagaimana strategi tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul Strategi *Direct Instruction* pada Pembelajaran IPAS bagi Peserta Didik Hambatan Intelektual Ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* yang sesuai dengan karakteristik peserta didik hambatan intelektual ringan serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih konkret, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction*?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan strategi *Direct Instruction*?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan strategi *Direct Instruction*?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut.

1. Penelitian hanya mengkaji penerapan strategi *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
2. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.
3. Materi pembelajaran yang diteliti dibatasi pada materi mengenal hewan di sekitar, meliputi nama hewan, ciri-ciri hewan, habitat hewan, dan manfaat hewan.
4. Penelitian difokuskan pada aspek:
 - a. perencanaan pembelajaran menggunakan strategi *Direct Instruction*;
 - b. pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lima sintaks *Direct Instruction*, yaitu orientasi, presentasi/demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri;
 - c. evaluasi pembelajaran;

- d. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi *Direct Instruction*.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.
- d. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.
- e. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* dalam pembelajaran IPAS bagi peserta didik hambatan intelektual ringan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai referensi dalam memilih strategi pembelajaran.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi pembelajaran IPAS.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi penelitian yang relevan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Strategi *Direct Instruction*

Strategi *Direct Instruction* adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru melalui pembelajaran yang terstruktur dan sistematis dengan lima tahapan, yaitu orientasi, presentasi atau demonstrasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Dalam penelitian ini, penerapan *strategi Direct Instruction* diamati melalui kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran IPAS menggunakan media kartu bergambar, buku hewan bersuara, dan Papan Interaktif Digital (PID).

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mengintegrasikan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, pembelajaran IPAS dibatasi pada materi mengenal hewan di

sekitar, meliputi pengenalan nama hewan, ciri-ciri hewan, habitat hewan, serta manfaat hewan bagi kehidupan sehari-hari.

4. Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual Ringan

Peserta didik dengan hambatan intelektual ringan adalah peserta didik yang memiliki keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif, namun masih mampu mengikuti pembelajaran akademik sederhana dengan bantuan, bimbingan, media konkret, dan pengulangan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas dua peserta didik berkode MR dan RR yang berada pada Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran setelah penerapan strategi *Direct Instruction*. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui asesmen sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPAS.

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung adalah segala kondisi yang membantu keberhasilan penerapan strategi *Direct Instruction*, seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, jumlah peserta didik yang sedikit, serta sarana dan prasarana sekolah. Adapun faktor penghambat adalah kondisi yang menghambat pelaksanaan pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan konsentrasi, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kebutuhan pengulangan materi secara berulang.

G. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian mengenai penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB Murni YPKSM Kota Bandung, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPAS menggunakan strategi *Direct Instruction* bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung?
4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung?
5. Apa saja faktor-faktor yang menghambat penerapan strategi *Direct Instruction* pada pembelajaran IPAS bagi peserta didik dengan hambatan intelektual ringan Fase B di SLB BC Murni Kota Bandung.